

ANALISIS PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, NORMA SUBJEKTIF TENTANG STUNTING PADA IBU BALITA DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TAHUN 2020

Analysis of Increasing in Knowledge, Attitudes, Subjective Norms About Stunting in Mothers of Children Under Five With Audiovisual Media in 2020

Isti Istianah^{1*}, Adinda Mailawati Ningrum¹

¹ Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan, Jl.
Raya Kalibata No. 25, RT.9/RW.5, Cawang, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630

*Penulis korespondensi. Isti Istianah. Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan
Teknologi, Universitas Binawan, Jl. Raya Kalibata No.25, RT.9/RW.5, Cawang, Kec. Kramat jati,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630, Hp 085711025494, Email:
isti@binawan.ac.id

ABSTRACT

The prevalence of stunting in Indonesia in 2018 has decreased by 17.7% and East Jakarta ranks second with a prevalence of 25.7%. Objectif to analyze changes in knowledge, attitudes, and subjective norms of mothers towards the incidence of stunting in infants aged 6-23 months with audiovisual media. The method is using the Quasi Experiment method with two groups namely groups given media leaflets and groups given video media. The result is there was a significant change in the value of knowledge, attitudes, and subjective norms of the mother before and after giving counseling both with leaflet media or video media where there was a difference between the mean value of the group given the video and the group was given the leaflet with each p-value 0,000 for knowledge, 0,052 for maternal attitudes and p-value 0,072 for mothers' subjective norm values. There is a significant change in the average value between the pre-test and post-test scores of knowledge, attitudes, and subjective norms of mothers, both groups were given media leaflets, and groups were given video media. If observed, groups with video media experienced a higher increase compared to groups with media leaflets.

Keywords: attitudes, knowledge, subjective norm, stunting

ABSTRAK

Prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 17,7% dan Jakarta Timur menempati urutan kedua dengan prevalensi 25,7%. Menganalisis perubahan pengetahuan, sikap dan norma subjektif ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 6-23 bulan dengan media *audiovisual*. Metodenya menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan dua kelompok yaitu kelompok yang diberi media *leaflet* dan kelompok yang di beri media *video*. Hasilnya terdapat perubahan yang signifikan pada nilai pengetahuan, sikap, dan norma subjektif ibu sebelum dan sesudah di berikannya penyuluhan baik dengan media *leaflet* ataupun media *video* dimana terdapat selisih antara nilai mean kelompok yang diberi *video* dan kelompok yang di beri *leaflet* dengan masing-masing *p-value* 0,000 untuk pengetahuan, 0,052 untuk nilai sikap ibu dan *p-value* 0,072 untuk nilai norma subjektif ibu. Kesimpulan terdapat perubahan nilai rata rata yang signifikan antara nilai pre-test dan post-tes pengetahuan, sikap dan norma subjektif ibu baik kelompok yang diberikan media *leaflet* dan kelompok yang diberi media *video*. Jika di perhatikan kelompok dengan media *video* mengalami peningkatan yang lebih tinggi di banding kelompok dengan media *leaflet*.

Kata kunci: norma subjektif, pengetahuan, sikap, stunting

PENDAHULUAN

Lebih dari 150,8 juta anak di dunia pada tahun 2017 teridentifikasi *stunting* dan sebanyak 25,7 % anak yang teridentifikasi *stunting* berada di Asia Tenggara dengan urutan kedua setelah Asia Selatan yang masih berada pada urutan pertama dengan kasus kejadian *stunting* terbanyak di Asia pada tahun 2017 sedangkan lebih dari 39% atau lebih dari sepertiganya berada di Afrika¹.

Prevalensi *stunting* (pendek) di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 30,8%². Persentase balita *stunting* di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018 sebesar 17,7%, menurun dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 27,5%³. Prevalensi *stunting* di wilayah DKI Jakarta berturut-turut dari yang tertinggi yaitu Jakarta Pusat sebesar 29,2%, Jakarta Timur sebesar 25,7%, Jakarta Utara sebesar 23,7%, Jakarta Barat sebesar 20,4%, dan Jakarta Selatan sebesar 17,8%⁴.

Penyebab *stunting* antara lain faktor keluarga dan rumah tangga, pemberian makan inadkuat, pemberian ASI, serta infeksi. Selain itu, faktor sosial dan komunitas seperti politik ekonomi, pelayanan kesehatan, pendidikan, budaya, agrikultur dan foodsystem serta sanitasi lingkungan. Selain itu *Stunting* pada balita dinilai sebagai kejadian yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan termasuk didalamnya masalah gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan¹. Terdapat lima faktor penyebab utama *stunting* yaitu kemiskinan, sosial budaya, paparan penyakit, layanan kesehatan

dan pengetahuan ibu atau keluarga yang termasuk didalamnya⁷.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta norma subjektif ibu dapat dilakukan dengan penyuluhan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat akan bergantung kepada komponen pembelajaran yang akan diberikan⁵. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran tersebut. Media yang menarik perhatian akan lebih memberikan keyakinan responden terhadap materi yang diberikan, sehingga diharapkan terjadi perubahan kognitif afeksi psikomotor dapat di percepat. Media *Audiovisual* merupakan salah satu media yang dapat menyajikan informasi atau pesan secara audio maupun visual⁶

Pemanfaatan media *video* dalam pemberian penyuluhan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan hanya memberikan ceramah yang pada dasarnya *audiens* hanya difokuskan untuk mendengarkan saja tanpa adanya alat peraga atau media peraga. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya penyuluhan *audiovisual* meningkatkan nilai pengetahuan secara signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$)¹³.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperiment*. Dimana terdapat kelompok kontrol dalam penelitian yang bertujuan untuk lebih menjamin adanya validitas internal yang

tinggi⁸. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Matraman, Jakarta Timur tepatnya di Posyandu Kelurahan Pisangan Baru dan Kebon Manggis.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Sampel penelitian adalah balita usia 6-23 bulan di Kecamatan Matraman dengan teknik pengambilan sampel *multiple random sampling*, yaitu dengan menggunakan semua elemen sampel di semua kelompok yang dipilih dan tingkat keakuratan metode ini dinilai cukup baik. Berdasarkan kriteria inklusi : (1) Ibu yang memiliki balita usia 6-23 bulan, (2) Tidak dalam keadaan sakit, (3) Ibu kandung balita.

Hasil perhitungan sampel didapatkan jumlah untuk masing-masing kelompok sebesar 50 responden yaitu kelompok ibu yang di beri intervensi dengan media *Leaflet* dan kelompok ibu yang di beri intervensi dengan media *Video*.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder status gizi balita berdasarkan indeks TB/U atau PB/U (*stunting*) diperoleh dari data Dinas Kesehatan Jakarta Timur dan Puskesmas Kecamatan Matraman.

Data Primer diperoleh dari kuesioner serta wawancara yang diberikan kepada responden yaitu ibu-ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Matraman, Jakarta Timur secara berikut:

1. Data tingkat pengetahuan responden tentang *stunting* diperoleh dari pengisian kuesioner
2. Data tingkat sikap tentang *stunting* responden diperoleh dari pengisian kuesioner
3. Data tingkat norma subjektif responden tentang *stunting* diperoleh dari pengisian kuesioner

Pengolahan dan analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap, serta norma subjektif dan kejadian *stunting* pada balita usia 6-23 bulan

Analisis Bivariat pada penelitian ini untuk menguji hubungan antara pengetahuan, sikap dan norma subjektif terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 6-23 bulan. Analisis ini menggunakan uji *Wilcoxon* dan *manwhitney* dengan tingkat p Value < 0.005 maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna⁹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran responden menurut jenis kelamin, status gizi, status pekerjaan ibu dan pendidikan ibu disajikan pada tabel 1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan dari 100 total responden terdapat 30 anak balita yang teridentifikasi *stunting*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang bekerja adalah sebanyak 30 orang ibu yang

artinya anak ibu tersebut di asuh oleh keluarga atau orang terdekat. Sedangkan tingkat pendidikan ibu mayoritas adalah

ibu dengan tamatan SMA sederajat sebanyak 58 orang ibu yang sisanya adalah ibu tamat SD, SMP dan Perguruan tinggi.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Berdasarkan kelompok media				Total	
	Leaflet		Video		N	%
	N	%	N	%		
JenisKelamin						
Laki- laki	35	70	30	60	65	100
Perempuan	15	30	20	40	35	
Status gizi						
Stunting	15	30	15	28	30	100
Tidak stunting	35	70	35	72	70	
Status pekerjaan ibu						
Bekerja	14	28	16	32	30	30
Tidakbekerja	36	72	34	68	70	70
Pendidikan Ibu						
Tamat SD	4	8	1	2	5	5
Tamat SMP	14	28	19	38	33	33
Tamat SMA	31	62	27	54	58	58
Tamat PT	1	2	3	6	4	4

*Sumber data primer

Tabel 2. Analisis skor pengetahuan, sikap, norma subjektif masing-masing media

Variabel	Mean ± SD		P-Value	n
	Leaflet	Audio Visual (Video)		
Pengetahuan				
Pre Test	14,46 ± 1,740	13,56 ± 2,287		
Post Test 1	17,60 ± 1,370	19,10 ± 0,647		
Post Test 2	15,14 ± 2,119	16,52 ± 1,474		
	0,000 ^a	0,000 ^a	0,000 ^b	100
Sikap				
Pre Test	52,50 ± 3.012	48,48 ± 4,409		
Post Test 1	54,48 ± 3.157	59,82 ± 4,397		
Post Test 2	54,26 ± 2.702	54,42 ± 3,855		
	0,000 ^a	0,000 ^a	0,052 ^b	100
Norma Subjektif				
Pre Test	41,50 ± 2.705	39,42 ± 5,956		
Post Test 1	43,04 ± 2.718	51,36 ± 3,174		
Post Test 2	42,42 ± 2.100	44,88 ± 3,584		
	0,000 ^a	0,000 ^a	0,072 ^b	100

*Sumber data primer (^a = uji wilcoxon, ^b = uji man whitney)

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 50 responden untuk variabel pengetahuan kelompok *leaflet* terdapat rata-rata pada *pre-test* sebesar 14,46 dan meningkat pada *post-test* sebesar 17,60 sedangkan kelompok video

rata-rata *pre-test* sebesar 13,56 dan meningkat pada *post-test* sebesar 19,10. Variabel sikap untuk kelompok *leaflet* terdapat rata-rata pada *pre-test* sebesar 52,50 dan meningkat pada *post-test* sebesar 54,48 sedangkan kelompok

video rata-rata *pre-test* sebesar 48,48 dan meningkat pada *post-test* sebesar 59,82. Variabel norma subjektif untuk kelompok *leaflet* terdapat rata-rata pada *pre-test* sebesar 41,50 dan meningkat pada *post-test* sebesar 43,04 sedangkan kelompok video rata-rata *pre-test* sebesar 39,42 dan meningkat pada *post-test* sebesar 51,36. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing media penyuluhan baik dengan media *leaflet* ataupun *video*.

Berdasarkan penelitian ini tingkat pendidikan serta tingkat pengetahuan ibu dinilai cukup berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Jember yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting¹⁰.

Hasil setelah dilakukannya intervensi dengan menggunakan media *leaflet* menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan ($p < 0,005$) antara sebelum dan sesudah diberikannya media *leaflet*. Namun penyuluhan dengan intervensi dengan media *Audio Visual* memiliki hasil perubahan nilai rata-rata yang cukup tinggi dibandingkan dengan media *leaflet*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiana (2018) yang menyatakan terdapat peningkatan nilai rata-rata sikap yang cukup signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video¹¹.

Namun pada hasil *post-test* yang dilakukan seminggu setelah di berikannya

intervensi di dapati penurunan hasil baik dengan media *Audio Visual* atau pun media *leaflet*. Namun pada hasil *post-test* dengan media *Audio Visual* terdapat penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 5,4%¹². Hal ini disebabkan salah satunya karena factor fisiologis dimana seseorang akan cenderung ikut menentukan bagaimana sikap orang lain¹³. Faktor lain yang mempengaruhi perubahan sikap ibu adalah faktor lingkungan dan ekonomi serta bagaimana seseorang menyikapi perbuatan yang dilakukan oleh tetangga atau orang lain di lingkungan sekitar¹⁴.

Hasil penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2012) didapati hasil adanya perubahan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan media video¹⁵. Kenaikan nilai rata-rata pengetahuan dengan media *video* memiliki kenaikan yang cukup tinggi, hal ini disebabkan karena penyuluhan dengan media *Audio Visual* atau *Video* penyuluh memberikan pembelajaran kepada responden dengan memanfaatkan seluruh alat inderanya¹⁶. Hal itu juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa rangsangan dengan media *video* membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas seperti mengingat, mengenali serta mengingat kembali¹⁷.

Teori *Reasoned Action* oleh Fishbein dan Ajzen (1975) mengatakan bahwa perilaku seseorang di pengaruhi oleh intense untuk melakukan perilaku tersebut, sedangkan intensi tersebut di pengaruhi oleh norma

subjektif orang tersebut¹⁸. Norma subjektif sendiri merupakan faktor social seseorang dalam bentuk persepsi subjektif orang atas pendapat orang-orang yang menjadi teladan atau panutannya. Penelitian lain yang dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap seseorang dengan norma subjektif tersebut¹⁹.

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbandingan atau perbedaan rata-rata yang cukup signifikan ($p < 0,000$) dengan *p-value* 0,072 antara nilai intervensi dengan media *Audio Visual* dan media *leaflet*. Hal ini sesuai dengan teori yang jika dilihat kelompok media *Audio Visual* memiliki nilai rata-rata yang memang lebih tinggi dan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan²⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati hasil dari total 100 responden terdapat 30 balita yang teridentifikasi Stunting dengan *Z-Score* -8,33. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti keadaan ekonomi, status ibu, pengetahuan ibu terkait gizi anak serta norma subjektif ibu dalam mengurus anak. Terdapat perubahan yang signifikan pada nilai pengetahuan, sikap, dan norma subjektif ibu baik yang menggunakan media *Leaflet* ataupun media *Audio Visual*. Namun jika dilihat, terdapat selisih antara media *Leaflet* dan *Audio visual*. Dimana hasil *post test* kelompok yang di berikan media *Audio Visual* mengali perubahan yang cukup signifikan

(lebih tinggi perubahannya) dibandingkan dengan media *Leaflet*.

Bagi ibu sangatlah penting memiliki pengetahuan agar dapat memberikan yang terbaik bagi anak untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. Ada baiknya juga jika tidak selalu mengikuti bagaimana atau apa yang orang lain berikan kepada anak, karena setiap anak memiliki sifat dan kesukaan berbeda-beda

Diharapkan penelitian dengan media video pembelajaran ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan atau mengambil tema dan metode yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak unit gizi Puskesmas Kecamatan Matraman dan ibu-ibu kader dan ibu balita yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF, WHO, World Bank. 2018. Joint Child Malnutrition Estimates-level And Trends in Child Malnutrition. (Diak ses pada 26 september 2019)
2. Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS, 2018
3. Pusat Data dan Informasi Kesehatan (Pusdatin) Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Sekretariat Jendral Kementerian Kesehatan. Jakarta.
4. Profil dinas kesehatan DKI Jakarta.2017
5. Mustamin., Asbar, R. 2015. *Tingkat pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi*

- Eksklusif Dengan Kejaidan Stunting Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Selatan. Media Gizi Pangan, Vol.25 Edisi1, 2018*
7. Rakhawati, D., Hidayah, N. 2018. *Perbedaan Penggunaan Media Leaflet dengan Video tentang Pengetahuan, Sikap, Siswa Materi Makanan Jajanan. Gema Kesehatan Lingkungan. Vol 6 No 1, ISSN 1693-3761*
 8. Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS, 2013.
 9. Meidiana, R. 2018. *Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja Overweight. Jurnal Kesehatan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. Vol 9 No 3, Hal 478-484, ISSN 2548-5695*
 10. Shifa, M., Afifin, S., Yuliana, I., 2016. Hubungan status gizi dengan ketahanan terhadap ISPA non-pneumonia pada balita di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Berkala Kedokteran, [e-jurnal] 12(2). Hal 263-270*
 11. Aridiyah et al. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban areas). *E-Journal Pustaka Kesehatan. Vol 3, No. 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember: Jember*
 12. Meidiana et al. 2018. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan 2018. Hal 478 – 484*
 13. Wicaksono, D. 2013. *Pengaruh Media Audiovisual Mp-Asi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Hal: 291-298, ISSN 1693-699X*
 14. Rahmawati, I. 2007. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk Di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Barat 2010. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol 4. No.2*
 15. Setiawan, E., Rizanda, M, dan Masrul. 2008. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas, 7(2). Hal. 275-284. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas : Padang.*
 16. Fatimah, S. 2012. *Pengaruh Intevensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Kembaran Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah Tahun 2012. [Skripsi] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia: Depok.*
 17. Eko, K., Rustina, Y. 2013. *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam*

- Tatalaksana Balita Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang.* Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 1 No 1. ISSN 2088-6012
18. Suryani, L. 2017. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.* 2017 [skripsi] program studi akutansi fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta 2017.
 19. Suryono, E.2016. *Sikap, norma subjektif dan intensi pegawai negeri sipil untuk mengadukan pelanggaran(whistle-blowing).* Jurnal akutansi dan keuangan indonesia. Universitas Diponegoro.
 20. Mustamin., Asbar, R. 2015. *Tingkat pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejaidan Stunting Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Selatan.* Media Gizi Pangan, Vol.25 Edisi1, 2018
 21. Supariasa, N. I. D., Bakti, B., Fajar, I., 2017. *Penilaian Status Gizi.* Penerbitan Kedokteran EGC. Cetakan 2017.